

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI UNSUR-UNSUR KETAHANAN NASIONAL TERHADAP PEMILU DI INDONESIA

Elfrisa Rismonita¹, Yusrina Nuraini Sabila², Chanifah Yulianti³, Arkan Valiant Azhnuri⁴
Joko Tri Nugraha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113 /fax (0293) 362438

e-mail: ¹elfrisarsmnt@gmail.com, ²yusrinasabila8@gmail.com, ³chanifahy.22@gmail.com,
⁴arkanvaliant54@gmail.com, ⁵jokotrinugraha@untidar.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang elemen ketahanan nasional memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemilu di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah karena meningkatnya jumlah kasus dalam pemilu yang terjadi selama proses pemilihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya memahami unsur-unsur ketahanan nasional; (2) mereka tahu betul bahwa ketahanan nasional memiliki pengaruh besar pada pemilu; (3) namun, tidak semua dari mereka ingin mengambil tindakan nyata mempelajari unsur-unsur ketahanan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dari pemerintah dan kemauan untuk belajar dari semua mahasiswa dalam membangun pengetahuan yang baik tentang unsur-unsur ketahanan nasional terhadap pemilu di Indonesia.

Keywords: ketahanan nasional, persepsi mahasiswa, pemilu

1. PENDAHULUAN

Ketika waktu pencoblosan Pilpres atau Pileg semakin dekat, kampanye terbuka pun digulirkan. Masing-masing pasangan capres-cawapres dan para calon legislatif pun mengeluarkan jurus terbaiknya saat kampanye untuk menggaet suara para pemilih. Baik di negara yang telah maju dan matang demokrasinya, maupun negara berkembang yang masih dalam proses transisi menuju demokrasi, Pemilihan Umum (Pemilu) sama-sama di maknai sebagai sebuah ajang untuk pesta demokrasi.

Dewasa ini, istilah “Pesta Demokrasi” lekat dengan segala jenis pelaksanaan

Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia, mulai dari pemilihan presiden, kepala daerah, hingga anggota legislatif. Konsep “demokrasi” bisa menjadi satu hal yang sangat diidam-idamkan namun sekaligus juga mimpi buruk. Rakyat diharapkan dapat menyambut pesta demokrasi itu dengan kegembiraan, dengan antusiasme yang tinggi, serta kedewasaan politik yang matang dan bukan malah menganggapnya menjadi suatu yang menegangkan atau mencekam [1].

Pemilihan Umum (Pemilu) telah menjadi sebuah fenomena global. Baik negara maju maupun berkembang, pemilu menjadi sarana terbaik untuk memfasilitasi

pergantian kekuasaan yang damai. Dalam proses berjalannya pemilu, masyarakat di seluruh penjuru tanah air menjadi sangat penting keberadaannya. Kontribusi masyarakat mengambil bagian penting dalam kelancaran dan kesuksesan pemilu. Pemilu secara langsung oleh masyarakat dinilai sebagai sarana dan cermin perwujudan kembali hak dasar kedaulatan rakyat dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam melaksanakan rekrutmen anggota legislatif maupun capres dan cawapres. Mereka diberikan hak untuk menentukan nasib negara mereka sendiri. Namun, sebelum itu patut kita selidiki pula seberapa siapkah masyarakat untuk menentukan nasib yang berkaitan dengan negaranya sendiri tersebut [2].

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sangat di butuhkan partisipasinya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI berharap mahasiswa menjadi agen sosialisasi Pemilu 2019, baik Pemilihan Presiden (Pilpres) maupun Pemilihan Legislatif (Pileg) [3].

Lewat para mahasiswa, Pemilu dapat dengan mudah tersebar baik melalui forum diskusi maupun media sosial. Mahasiswa yang saat ini sangat akrab dengan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *blog* dan lain sebagainya diharapkan dapat membantu sosialisasi dan edukasi penyelenggaraan pemilu. Berbagai jenis media sosial yang ada saat ini sangat efektif sebagai alat sosialisasi.

Harapan dari KPU itu sendiri adalah mahasiswa dapat membantu KPU melalui media sosial tersebut merupakan strategi yang ampuh saat ini untuk mendorong mahasiswa meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara mengajak mereka berpartisipasi secara langsung atau intinya menjadikan mereka sebagai bagian dari pelaksana sosialisasi pemilu [4].

Karena pemilu berkaitan dengan pewujutan cita-cita bangsa, kita perlu mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengenali capres-cawapres dan para caleg yang hendak mereka pilih. Dimulai dari yang dasar terlebih dahulu sebagai warga negara yang baik, salah satu hal yang penting kiranya untuk kita pahami yaitu unsur-unsur ketahanan nasional negara Indonesia.

Ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi kenegaraan Indonesia. Ketahanan suatu bangsa pada dasarnya dibutuhkan guna menjamin serta memperkuat kemampuan bangsa yang bersangkutan baik dalam rangka mempertahankan kesatuannya, menghadapi ancaman yang datang maupun mengupayakan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, ketahanan bangsa merupakan kemampuan suatu bangsa untuk mempertahankan persatuan dan kesatuannya, memperkuat daya dukung kehidupannya, menghadapi segala bentuk ancaman yang dihadapinya sehingga mampu melangsungkan

kehidupannya dalam mencapai kesejahteraan bangsa tersebut.

Di dalam tahun politik seperti sekarang ini, persatuan dan kesatuan seperti sedang di uji. Perbedaan pilihan mungkin menjadi faktor utama retaknya kerukunan masyarakat. Memang tidak semua, namun juga tidak sedikit yang saling adu argumen yang bersifat negatif hingga ujaran kebencian dan hoak. Jika berbicara tentang persatuan dan kesatuan, jika para mahasiswa sadar betul bagaimana cara kerja dan manfaat juga tujuan ketahanan nasional bangsa Indonesia, otomatis dalam proses pemilu para mahasiswa akan menyikapinya dengan penuh rasa saling menghargai dan mengormati.

Perbedaan pandangan politik memang tidak mudah di harmoniskan. Dalam satu keluarga yang ada hubungan darah saja perbedaan pandangan politik mungkin bisa memicu perselisihan bahkan bisa lebih parah dari sebuah perselisihan. Ketika seseorang mempunyai pokok-pokok poin tertentu dalam pandangan politiknya, hasil pemikirannya yang menurut ia benar dan ia percaya akan ia pertahankan sekuat-kuatnya dan berusaha mempengaruhi orang lain dengan apa yang ia yakini tersebut. Maka dari itu pertemuan antara perbedaan-perbedaan pandangan politik yang tidak di imbangi dengan kedewasaan akan berlangsung secara kurang baik. Di sinilah peran ketahanan nasional penting untuk terus-menerus di amalkan. Orang yang tidak

mengabaikan ketahanan nasional, ketika ia akan berusaha mempengaruhi oranglain, terutama keluarga atau orang terdekat disekeliling, ia akan mempengaruhi mereka dengan menanamkan apa bedanya ini dan itu, apa akibatnya, bagaimana logikanya. Itu yang harus di sampaikan, jadi bukan sekedar mengajak dengan memaksa atau menakut-nakuti orang lain untuk memilih apa yang kita pilih. Sehingga keamanan, persatuan dan kesatuan tetap terjaga. Memang tidak semua hal di dunia ini harus di satukan, perbedaan ideologi bisa dianggap sebagai dinamika saja dan siapa yang paling kuat pengaruhnya yang akan menjadi pemimpin.

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi kepada kesuksesan berjalannya pemilu dengan indikator bahwa mahasiswa dan bahkan masyarakat yang lebih luas menjadi sadar dengan pentingnya tetap menjadi satu dan damai dengan menganggap serius dan mengamalkan ilmu tentang unsur-unsur ketahanan nasional negara Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pertanyaan diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan ditujukan kepada responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Ketahanan Nasional

Untuk dapat memahami ketahanan nasional sebagai suatu konsepsi, pengertian pertama, perlu diingat bahwa ketahanan nasional adalah suatu konsepsi khas bangsa Indonesia yang digunakan untuk dapat menanggulangi segala bentuk dan macam ancaman yang ada. Konsepsi ini dibuat dengan menggunakan ajaran “Asta Gatra”. Oleh karena itu, konsepsi ini dapat dinamakan “Ketahanan nasional Indonesia berlandaskan pada ajaran Asta Gatra”. Bahwa kehidupan nasional ini dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek alamiah yang berjumlah tiga unsur (Tri Gatra) dan aspek sosial yang berjumlah lima unsur (Panca Gatra). Tri Gatra dan Panca Gatra digabung menjadi Asta Gatra, yang berarti delapan aspek atau unsur [5].

Ketahanan nasional sebagai kondisi, pengertian kedua, sebagai ilustrasi, apabila kita mengatakan bahwa ketahanan nasional Indonesia pada masa kini lebih tinggi tingkatannya dibanding tahun lalu. Kondisi Indonesia tersebut diukur dengan menggunakan konsepsi ketahanan nasional Indonesia yakni ajaran Asta Gatra. Ketahanan nasional dirumuskan sebagai kondisi yang dinamis, sebab kondisi itu memang senantiasa berubah dalam arti dapat meningkat atau menurun. Jadi kondisi itu tidak bersifat statis [5].

Ketahanan nasional sebagai strategi, pengertian tiga, berkaitan dengan pertanyaan tentang apa sebab dan bagaimana Indonesia

bisa “survive” walaupun menghadapi banyak ancaman dan bahaya. Jawaban sederhana adalah karena bangsa Indonesia menggunakan strategi “ketahanan nasional”. Jadi, dalam pengertian ketiga ini, ketahanan nasional dipandang sebagai cara atau pendekatan dengan menggunakan ajaran Asta Gatra, yang berarti mengikutsertakan segala aspek alamiah dan sosial guna diperhitungkan dalam menanggulangi ancaman yang ada [5].

Ketahanan nasional meliputi ketahanan ideologi, ketahanan politik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial budaya, dan ketahanan pertahanan keamanan [5].

- a. Ketahanan ideologi adalah kondisi mental bangsa Indonesia yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- b. Ketahanan politik adalah kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi politik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengandung kemampuan memelihara sistem politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan menerapkan politik luar negeri yang bebas dan aktif.

- c. Ketahanan ekonomi adalah kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata.
- d. Ketahanan sosial budaya adalah kondisi kehidupan sosial budaya bangsa yang dijiwai kepribadian nasional berdasarkan Pancasila yang mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rukun, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju dan sejahtera dalam kehidupan yang serba selaras, serasi, seimbang serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan nasional.
- e. Ketahanan pertahanan keamanan adalah kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi kesadaran bela negara seluruh rakyat yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.

Selanjutnya unsur-unsur ketahanan nasional [2]: (a) Unsur atau Gatra Penduduk; (b) Unsur atau Gatra Wilayah; (c) Unsur atau Gatra Sumber Daya Alam; (d) Unsur atau gatra di Bidang Ideologi; (e) Unsur atau Gatra di Bidang Politik; (f) Unsur atau Gatra di Bidang Ekonomi; (g) Unsur atau Gatra di Bidang Sosial Budaya; (h) Unsur atau Gatra di bidang Pertahanan Keamanan.

Dalam penelitian ini, melalui pendekatan Astagatra, kami memilih salah satu unsur dari tiga unsur Trigatra yaitu unsur penduduk untuk di analisis berkaitan dengan pemilu dan mahasiswa di Indonesia.

Unsur atau Gatra Penduduk

Penduduk suatu negara menentukan kekuatan atau ketahanan nasional negara yang bersangkutan, faktor yang berkaitan dengan penduduk negara meliputi dua aspek yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas.

Mahasiswa merupakan bagian dari penduduk. Untuk menganalisis seberapa besar pengetahuan mahasiswa mengenai unsur-unsur ketahanan nasional, Kami mengumpulkan data dengan teknik kuesioner (angket) untuk kemudian menjadi bahan diskusi kami.

Tabel Hasil Pengisian Kuesioner (Angket) Oleh Mahasiswa AN Angkatan 2018/2019 Profil Responden

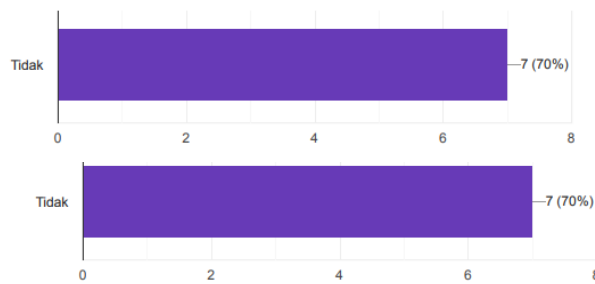
Dalam penelitian ini kami mengambil sampel keseluruhan mahasiswa atau mahasiswi program studi ilmu administrasi negara angkatan 2018 sebanyak 25 orang.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data yang akan kami lakukan, akan diperoleh gambaran mengenai pemahaman mahasiswa atau mahasiswi tentang ketahanan nasional Indonesia, pentingnya peran unsur-unsur ketahanan nasional terhadap pemilu, serta pendekatan astagatra.

1. Pemahaman Mengenai Astagatra

Gambar 1. Pemahaman Responden Mengenai Astagatra



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 1. Pemahaman Mengenai Astagatra

Pertanyaan	No	Alternatif jawaban	Frekuensi	
Apakah anda mengetahui apa itu 'astagatra'?	1	Ya	4	Orang
	2	Tidak	11	

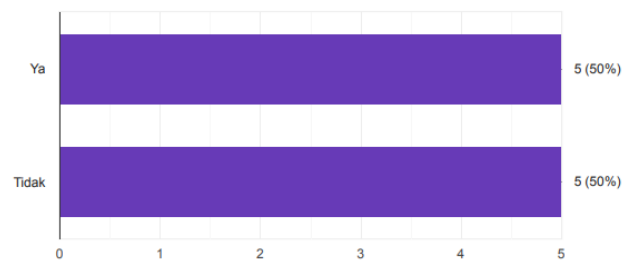
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan grafik dan hasil survei langsung kepada 15 responden di atas mengenai pemahaman mahasiswa atau mahasiswi tentang pendekatan astagatra terlihat bahwa, hanya sebanyak 7 orang mahasiswa atau mahasiswi yang mengetahui tentang astagatra, dan sisanya adalah 18

orang mahasiswa atau mahasiswi yang tidak mengetahui apa itu astagatra.

2. Pengetahuan tentang Unsur-Unsur Ketahanan Nasional

Gambar 2. Pengetahuan Mahasiswa/i Tentang Unsur-Unsur Ketahanan Nasional



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Unsur Ketahanan Nasional

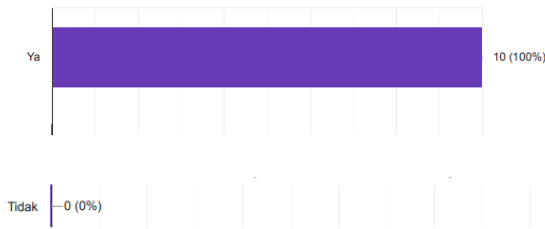
Pertanyaan	No	Alternatif jawaban	Frekuensi	
Apakah anda mengetahui apa saja unsur-unsur ketahanan nasional?	1	Ya	10	Orang
	2	Tidak	5	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan grafik dan hasil survei langsung kepada 15 responden di atas mengenai pengetahuan mahasiswa atau mahasiswi tentang unsur-unsur ketahanan nasional terlihat bahwa, sebanyak 15 orang mahasiswa atau mahasiswi mengetahui tentang unsur-unsur ketahanan nasional, dan sisanya adalah 10 orang mahasiswa atau mahasiswi tidak mengetahui apa saja unsur-unsur ketahanan nasional.

3. Ketertarikan untuk Mempelajari tentang Unsur-Unsur Ketahanan Nasional

Gambar 3. Ketertarikan Mahasiswa Untuk Mempelajari Unsur-Unsur Ketahanan Nasional



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 3. Ketertarikan Mahasiswa Untuk Mempelajari Unsur-Unsur Ketahanan Nasional

Pertanyaan	No	Alternatif jawaban	Frekuensi	
Menurut anda, apakah unsur-unsur ketahanan nasional penting untuk di pelajari?	1	Ya	15	Orang
	2	Tidak	0	

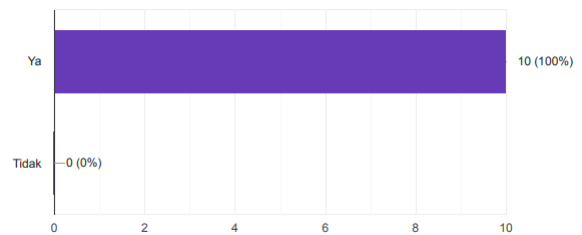
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan grafik dan hasil survei langsung kepada 15 responden di atas mengenai ketertarikan mahasiswa atau mahasiswi untuk mempelajari unsur-unsur ketahanan nasional terlihat bahwa, sebanyak 22 orang mahasiswa atau mahasiswi tertarik untuk mempelajari tentang unsur-unsur ketahanan nasional, dan sisanya adalah 3 orang mahasiswa atau mahasisi tidak tertarik untuk mempelajari tentang unsur-unsur ketahanan nasional.

4. Pendapat mengenai pentingnya mempelajari unsur-unsur ketahanan nasional

Rismonita,dkk - Persepsi Mahasiswa Mengenai.

Gambar 4. Pendapat Mengenai Pentingnya Unsur-Unsur Ketahanan Nasional



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4. Pentingnya Unsur-Unsur Ketahanan Nasional

Pertanyaan	No	Alternatif awaban	frekuensi	
Apakah anda tertarik untuk mempelajari tentang unsur-unsur ketahanan nasional?	1	Ya	12	Orang
	2	Tidak	3	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan grafik dan hasil survei langsung kepada 15 responden di atas mengenai pendapat mahasiswa atau mahasiswi mengenai pentingnya mempelajari unsur-unsur ketahanan nasional terlihat bahwa, seluruh mahasiswa atau mahasiswi berpendapat jika mempelajari unsur-unsur ketahanan nasional merupakan suatu hal yang penting.

5. Pendapat mengenai Pengaruh Ketahanan Nasional terhadap PEMILU

Gambar 5. Ketahanan Nasional Terhadap Pemilu



Gambar 1.5 Pendapat Mengenai Pengaruh

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5. Ketahanan Nasional Terhadap Pemilu

Pertanyaan	No	Alternatif jawaban	Frekuensi	
Menurut anda, apakah ketahanan nasional dapat berpengaruh pada jalannya proses pemilu?	1	Ya	15	Orang
	2	Tidak	0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan grafik dan hasil survei langsung kepada 15 responden di atas mengenai pendapat mahasiswa atau mahasiswi mengenai pengaruh ketahanan nasional terhadap berjalannya proses pemilu terlihat bahwa, seluruh mahasiswa atau mahasiswi berpendapat jika ketahanan nasional dapat mempengaruhi proses pemilu.

Berdasarkan hasil responden di atas, dapat kita ketahui bahwa mahasiswa atau mahasiswi sebenarnya cukup punya perhatian kepada pentingnya peran unsur-unsur ketahanan nasional dalam kaitanya dengan proses pemilu. Sebanyak 15 mahasiswa atau mahasiswi menyatakan mengetahui apa itu unsur-unsur ketahanan nasional tetapi hanya sekitar 7 mahasiswa

atau mahasiswi yang mengetahui apa itu astagatra. Padahal, pada buku Belmawa disebutkan bahwa ketahanan nasional sebagai konsepsi, kondisi dan strategi ketiganya sama-sama dibuat dengan menggunakan ajaran “Asta Gatra”.

Ajaran Asta Gatra menyebutkan yaitu bahwa kehidupan nasional ini dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek alamiah yang berjumlah tiga unsur (Tri Gatra) dan aspek sosial yang berjumlah lima unsur (Panca Gatra). Tri Gatra dan Panca Gatra digabung menjadi Asta Gatra, yang berarti delapan aspek atau unsur. Dengan demikian, seharusnya jika seorang mahasiswa menyatakan mengetahui apa itu unsur-unsur ketahanan nasional, otomatis ia juga mengetahui apa itu astagatra. Karena keduanya berhubungan satu sama lain. Kejanggalan ini mungkin tercipta dari perbedaan referensi bacaan mahasiswa atau mahasiswi tentang hal tersebut. Karena ada sumber yang menjelaskan langsung ke delapan unsur-unsur ketahanan nasional tanpa memberi penjelasan dari mana asal-usul kedelapan unsur-unsur ketahanan nasional tersebut yang adalah berasal dari ajaran astagatra. Ini penting untuk diperhatikan karena astagatra berisi delapan unsur yang luas yang di cakup dalam unsur-unsur ketahanan nasional. Dikhawatirkan mahasiswa atau mahasiswi hanya mengetahui salah satu atau salah dua dari

kedelapan unsur tersebut jika sebelumnya tidak tahu konsep ajaran astagatra.

Sebanyak 22 mahasiswa atau mahasiswi tertarik mempelajari unsur-unsur ketahanan negara karena mereka setuju bahwa hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pemilu. Inilah bukti bahwa sebenarnya kesadaran mahasiswa atau mahasiswi tentang pentingnya memahami unsur-unsur ketahanan nasional itu sudah ada, namun pelaksanaannya yang belum terwujud dengan sempurna. Inilah mungkin yang mengakibatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa atau mahasiswi sebagai bagian dari penduduk Indonesia belum sepenuhnya mencapai kualitas yang diharapkan.

Sekarang, psikologi pemilu 2019 ini bisa dikatakan psikologi negatif. Artinya keberlangsungan pemilu lebih banyak menimbulkan hal yang kurang baik. Bisa dilihat dari berita di TV atau sosial media yang isinya tentang kedua pendukung capres-cawapres dari 01 dan 02 saling tuduh-menuduh. Terutama yang paling sering digunakan adalah isu agama. Mahasiswa atau mahasiswi yang kurang dibekali tentang unsur-unsur ketahanan nasional yang baik sangat bisa terpengaruh oleh isu-isu dari orang tidak bertanggung jawab yang bisa memecah-belah persatuan dan kesatuan.

Driven by fear, yaitu ketika masyarakat termasuk mahasiswa atau mahasiswi di dalamnya sekarang ini ada yang berdemokrasi bukan karena mereka benar-

benar ingin, tetapi karena ketakutan. Mereka ditakut-takuti agar terdorong untuk memilih salah satu paslon capres-cawapres. Alhasil salah satu dampaknya ajaran astagatra menjadi terabaikan. Saking mereka takut dan percaya dengan hasutan orang yang tidak bertanggung jawab, mereka bisa saja salah pilih paslon yang nantinya belum tentu mampu menjaga keutuhan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia.

Mahasiswa atau mahasiswi diharapkan bisa menggunakan hak pilihnya untuk mencoblos pada saat pemilu nanti diselenggarakan. Perbedaan pandangan politik harusnya disikapi dengan kedewasaan, tidak dengan asal saling lapor-melaporkan saja. Kebebasan berpendapat yang di junjung tinggi oleh negara ini nyatanya tidak sepenuhnya ada. Memang, aturan dibuat untuk kebaikan semua orang, tapi aturan yang ada juga seperti membatasi masyarakat untuk berdemokrasi. Mereka takut. Entah, mungkin yang negeri ini maksud adalah bebas dengan masih mematuhi aturan tertentu, tapi aturan tersebut apa memang betul menguntungkan semua pihak atau hanya segelintir orang. Mereka yang ingin golput mungkin juga disebabkan karena aspirasi mereka terhalangi oleh aturan dan menjadi tidak peduli dengan siapa yang nanti akan menjadi pemimpin. Sekali lagi, unsur-unsur ketahanan nasional masih berperan bahkan hingga ke peristiwa golput.

Ketahanan nasional dapat terwujud dengan kerja sama dari seluruh pihak. Seorang pemimpin negara sangat diperlukan. Ketika mahasiswa atau mahasiswi golput, maka ia kemungkinan besar tidak peduli dengan bakal calon pemimpinnya nanti, padahal untuk menciptakan ketahanan nasional yang baik diperlukan pemimpin yang baik pula.

Fail marketing, yaitu ketika para caleg atau para paslon capres-cawapres gagal dalam menarik hati mahasiswa atau mahasiswi dan masyarakat untuk mendukung mereka. Spanduk yang isinya seputar hal-hal yang itu-itu saja tidak terlalu digubris. Seperti pro orang miskin, pro petani, pro anak muda dan lain-lain. Hal seperti itu memang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Tapi sebagai mahasiswa/i yang adalah pelajar yang terpelajar, alangkah lebih baik tetap menggunakan hak pilihnya. Jika dirasa paslon capres-cawapres yang ada kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, setidaknya lihatlah prestasinya, kontribusi yang pernah mereka berikan kepada negara, intinya memilih yang terbaik dari yang terburuk.

Dengan demikian, mahasiswa atau mahasiswi bisa membantu menentukan kemana arah negara ini akan berjalan, seperti apa negara ini akan berkembang di masa depan, dan seberapa jauh ketahanan nasional negara ini akan tetap terjaga. Semua terkait dan saling berkaitan di bawah seorang

pemimpin negara. Baik atau buruk hasilnya juga ditentukan oleh siapa yang memimpin.

4. SIMPULAN

Ketahanan Nasional merupakan salah satu konsepsi kenegaraan Indonesia. Ketahanan suatu bangsa pada dasarnya dibutuhkan guna menjamin serta memperkuat kemampuan bangsa yang bersangkutan baik dalam rangka mempertahankan kesatuannya, menghadapi ancaman yang datang maupun mengupayakan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, ketahanan bangsa merupakan kemampuan suatu bangsa untuk mempertahankan persatuan dan kesatuannya, memperkuat daya dukung kehidupannya, menghadapi segala bentuk ancaman yang dihadapinya sehingga mampu melangsungkan kehidupannya dalam mencapai kesejahteraan bangsa tersebut.

Ajaran Asta Gatra adalah bahwa kehidupan nasional ini dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek alamiah yang berjumlah tiga unsur (Tri Gatra) dan aspek sosial yang berjumlah lima unsur (Panca Gatra). Tri Gatra dan Panca Gatra digabung menjadi Asta Gatra, yang berarti delapan aspek atau unsur.

Kedepalan aspek atau unsur adalah sebagai berikut: gatra penduduk; gatra wilayah; gatra sumber daya alam; gatra di bidang ideologi; gatra di bidang politik; gatra

di bidang ekonomi; gatra di bidang sosial budaya; gatra di bidang Pertahanan Keamanan.

Berdasarkan hasil responden, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau mahasiswi sadar akan pentingnya memahami unsur-unsur ketahanan nasional. Mereka tahu betul bahwa ketahanan nasional berpengaruh besar terhadap pemilu. Namun, belum semua mau merealisasikan tindakan mempelajari unsur-unsur ketahanan negara itu sendiri.

Jika mahasiswa menganggap bahwa memahami unsur-unsur ketahanan nasional dengan pendekatan Astra Gatra itu sangat penting, maka pendalaman materi tentang unsur-unsur ketahanan nasional harus ditingkatkan lagi hingga mahasiswa benar-benar memahami dan mendalami unsur-unsur ketahanan nasional. Dengan demikian, proses jalannya pemilihan umum (pemilu) pun dapat mendatangkan hal-hal yang lebih baik lagi dan konflik di dalamnya pun dapat berkurang.

5. REFERENSI

- [1] ABDULSALAM, Husein. "Pesta Demokrasi": Istilah Pemilu Ciptaan daripada Soeharto, 2018. Dikutip 14 April 2019 dari Tirto: <https://tirto.id/pesta-demokrasi-istilah-pemilu-ciptaan-daripada-soeharto-dbqJ>
- [2] NASIONAL, Lembaga Ketahanan. Ketahanan nasional. Jakarta: Balai Pustaka, 2009. <https://repository.unikom.ac.id/36346/1/Ketahan%20Nasional.doc>.
- [3] SASONGKO, Darmadi. KPU berharap mahasiswa jadi agen sosialisasi Pemilu, 2018.

Dikutip 14 April 2019 dari Merdeka: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kpu-berharap-mahasiswa-jadi-agen-sosialisasi-pemilu-2019.html>

- [4] AL FARUQ, Imaduddin. Peran Politik Mahasiswa dalam Pemilu. Dikutip 14 April 2019 dari Imaduddin Alfaruq: <https://imaduddin-alfaruq.blogspot.com/2013/02/peran-politik-mahasiswa-dalam-pemilu.html>
- [5] RISTEKDIKTI, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Ristekdikti, 2016. Buku elektronik PDF. <https://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/9.-PENDIDIKAN-KEWARGANEGARAAN-1.1.pdf>